

**Judul** : “Yang Terhormat : Aning”

**Pengarang** : T. Junny

**Penerbit** : P. T. Gaya Favorit Press

**Tahun terbit** : 1982

Kisah-kisah *teenlit* adalah bacaan yang paling disenangi kebanyakan remaja masa kini, isinya seputar pergaulan kehidupan anak-anak remaja dan kisah asmara yang terjalin di dalamnya. Banyak pengarang yang menyuguhkan ceritanya dengan romantis, akan tetapi dalam cerpen yang berjudul “Yang Terhormat : Aning”, kita bisa menemukan sesuatu yang agak berbeda, tidak hanya cerita yang romantis tetapi juga konyol dan lucu.

Cerpen ini menceritakan tentang seorang lelaki bernama Koko yang sangat suka menulis. Di waktu senggang dia selalu menulis puisi atau cerpen. Dia tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika menulis, sampai suatu ketika dia merasa jatuh cinta kepada seorang wanita bernama Aning, maka Koko pun bermaksud untuk menulis surat cinta. Namun dalam hal ini, Koko tidak merasa seoptimis seperti ketika dia membuat cerpen atau puisi tentang cinta. Dia berusaha memberanikan diri untuk memberikan surat yang dia buat kepada Aning, wanita yang dicintainya. Dan seminggu kemudian, Koko mendapat surat balasan. Akan tetapi surat yang datang bukan atas nama Aning, tetapi atas nama Baskoro, pacar Aning. Koko sangat kecewa, pelajarannya di sekolah pun mulai terganggu, dan dia mulai bosan menulis cerpen atau puisi cinta. Bahkan Koko sempat berniat untuk membakar semua karya-karyanya itu, sebelum dia ingat apa yang dikatakan gurunya.

Setengah bulan kemudian, Koko kembali menerima surat balasan, kali ini atas nama Aning, surat itu berisi permohonan maaf dan ungkapan isi hati Aning. Ternyata Aning juga menyimpan rasa yang sama untuk Koko. Dan surat yang pertama, sengaja Aning tulis atas nama Baskoro untuk menguji kesungguhan cinta Koko. Koko yang antara percaya dan tidak, meraba-raba matanya, dan dia sadar sepenuhnya bahwa dia tidak sedang bermimpi. Jelas hatinya berbunga-bunga dan dia bersyukur tidak jadi membakar semua cerpen dan puisinya.

Seperti *teenlit* pada umumnya, cerpen ini menceritakan lika-liku perjuangan dalam menggapai sebuah cinta. Akan tetapi cerpen ini dikemas dengan jenaka sehingga membuat para pembaca tidak akan merasa jenuh membacanya. Bacaan yang menyegarkan dan sangat menghibur. Cerita yang ditampilkan ringan walaupun ada sebagian bahasa yang digunakan kurang enak didengar. Bahasanya cenderung kasar karena merupakan bahasa yang dipakai sehari-hari.

Dari bacaan ini, kita bisa mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, karena secara tidak langsung cerpen ini menggambarkan bahwa roda kehidupan di dunia ini tidaklah selalu mulus, ada pula jalan yang kasar dan berliku, akan tetapi apabila kita tidak pernah putus asa dalam menghadapi cobaan tersebut, maka kita akan tiba di tempat yang kita tuju dengan selamat.